

## KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI KONSENTRASI BELAJAR PADA MATERI STATISTIKA DASAR

**Khoirunnisa Cahani<sup>1</sup>, Kiki Nia Sania Effendi<sup>2</sup>, Dadang Rahman Munandar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseur Jaya, Teluk Jambe Timur,  
Karawang, Jawa Barat

<sup>1</sup>kcahani99@gmail.com, <sup>2</sup>kiki.niasania@staff.unsika.ac.id, <sup>3</sup>drdadangrahman@gmail.com

Diterima: 31 Desember, 2020; Disetujui: 29 Januari, 2021

### Abstract

The purpose of this article is to describe student's mathematical understanding concept abilities based on concentration of learning. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The subjects of this study were students of class VIII at one of junior high schools in Karawang and then choose 3 people based on considerations made by researchers through purposive sampling and through the levels concentration of learning, namely high, medium, and low. Data collection techniques in this study used a mathematical understanding concept abilities test, and concentration of learning questionnaires. The results of the study based on the analysis that has been done show that: students in the category of high learning concentration can fulfill all indicators of the ability understanding mathematical concepts, students in the category of middle learning concentration can fulfill 2 indicators of the ability understanding mathematical concepts, and students in the category of low learning concentration can fulfill 1 indicator of the ability understanding mathematical concepts.

**Keywords:** Concentration of Learning, Statistics, Understanding Mathematical Concept

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari konsentrasi belajarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada Sekolah Menengah Pertama yang ada di Karawang kemudian dipilih 3 siswa berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti melalui purposive sampling dan tingkat konsentrasi belajarnya yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dan angket konsentrasi belajar. Hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: siswa pada kategori konsentrasi belajar tinggi memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman konsep matematika, siswa pada kategori konsentrasi belajar sedang memenuhi 2 indikator kemampuan pemahaman konsep matematika, dan siswa pada kategori konsentrasi belajar rendah memenuhi 1 indikator kemampuan pemahaman konsep matematika.

**Kata Kunci:** Konsentrasi Belajar, Pemahaman Konsep Matematika, Statistik

**How to cite:** Cahani, K., Effendi, K. N. S., & Munandar, D. R. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau dari Konsentrasi Belajar pada Materi Statistika Dasar. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (1), 215-224.

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan pemahaman konsep merupakan suatu landasan yang sangat penting untuk bisa mencapai kemampuan kognitif lainnya. Pentingnya kemampuan pemahaman konsep tercantum dalam tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Permendikbud No.58 tahun 2014 yaitu siswa diharapkan mampu memahami konsep matematika, dapat menjelaskan keterkaitan antar konsep serta mengaplikasikan konsep tersebut secara tepat dalam pemecahan masalah. Hal tersebut juga sejalan dengan menurut NCTM (2000) yang mengatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran matematika. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan realitanya. Pada kenyataannya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika terlihat dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Cahani dan Effendi (2019) yang menyatakan bahwa tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika dari 30 siswa di kelas XI berdasarkan nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan terdapat 14 orang siswa pada kategori rendah dengan persentase 46,67%. Jumlah siswa pada kategori rendah sudah mencapai setengah dari jumlah siswa dikelas tersebut. Rata-rata nilai hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada kelas tersebut hanya mencapai 37,33. Nilai tersebut sangat jauh dari standar KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, mengindikasikan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di Indonesia masih rendah. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah konsentrasi belajar siswa saat melakukan proses pembelajaran (Adriani, Syamsurizal, Selaras, & Yogica, 2019).

Slameto (Hasanah, Ahmad, & Karneli, 2017) mengatakan bahwa konsentrasi belajar adalah memusatkan pikiran terhadap suatu materi yang sedang dipelajari dengan menyingkirkan semua hal yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Sedangkan menurut Sadirman (Afifah, 2019) konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian pada proses belajar yang sedang berlangsung. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mudjiono & Dimiyanti (Ikawati, 2016), konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada suatu pelajaran.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Ardilla dan Hartanto (2017) mengungkapkan bahwa rendahnya konsentrasi belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung dapat mengakibatkan kurangnya daya serap pemahaman konsep siswa. Ia mengatakan bahwa banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi sehingga hasil capaian belajar siswa di kelas tidak tercapai secara maksimal. Menurut Dahliah (2017) kurangnya konsentrasi belajar siswa terhadap pelajaran, khususnya terhadap mata pelajaran matematika, akan menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan apa yang sudah di paparkan diatas, pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematika dalam proses pembelajaran siswa di kelas sehingga peneliti ingin menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa jika ditinjau dari konsentrasi belajar. Materi yang digunakan adalah statistika dasar, penggunaan materi tersebut dipilih karena tanpa kita sadari statistika dasar selalu dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah pada media massa yang seringkali menampilkan berita dalam bentuk diagram, tabel, dan narasi mengenai nilai rata-rata dari sebuah produk. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan matematika mengenai deskripsi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa jika ditinjau dari konsentrasi belajarnya pada materi statistika dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih untuk menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena yang terjadi saat ini tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain (Arifin, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman konsep matematika berupa soal statistika dasar yang berjumlah 3 soal, dan angket konsentrasi belajar yang merupakan hasil adopsi dari penelitian Ira Nurhasanah (2017). Sebelum menentukan subjek penelitian, siswa kelas VIII A pada salah satu sekolah di Karawang tahun pelajaran 2019/2020 diberikan tes kemampuan pemahaman konsep matematika dan angket konsentrasi belajar terlebih dahulu. Penentuan subjek penelitian berdasarkan hasil angket konsentrasi belajar yang dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data angket konsentrasi belajar menghasilkan data ordinal, maka sebelum di kategorikan, data terlebih dahulu diubah menjadi data interval menggunakan Metode Suksesif Interval. Adapun kategori konsentrasi belajar siswa menurut Arikunto (2013) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa

Kategori	Kriteria Skor
Tinggi	$X > (\bar{x} + s)$
Sedang	$(\bar{x} - s) \leq X \leq (\bar{x} + s)$
Rendah	$X < (\bar{x} - s)$

Keterangan:

X = skor angket siswa

$\bar{x}$  = rata-rata skor angket siswa

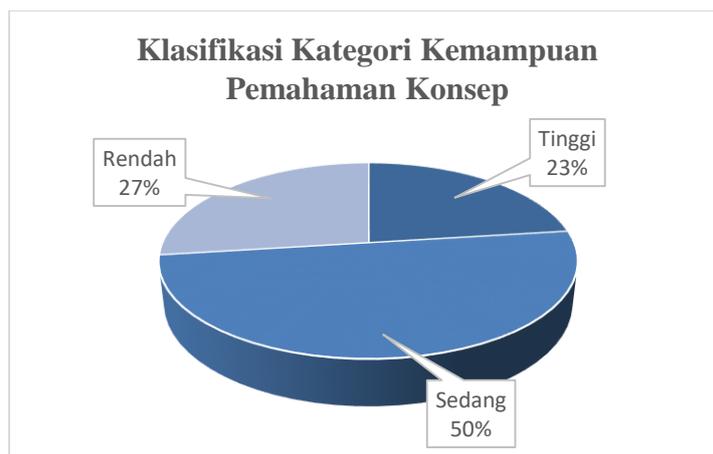
S = standar deviasi skor angket siswa

Menurut Arikunto (Bella, Suhendri, & Ningsih, 2019) jika jumlah subjeknya besar maka untuk memilih subjeknya dapat diambil 10-15%. Peneliti mengambil 10% dari 30 siswa kelas VIII A, sehingga banyaknya subjek penelitian adalah 3 siswa dengan kriteria 1 siswa pada konsentrasi belajar tinggi, 1 siswa pada konsentrasi belajar sedang dan 1 siswa pada konsentrasi belajar rendah. Hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dianalisis berdasarkan indikator menurut Duffin & Simpson (Zaini, 2018) yaitu: 1) menjelaskan suatu konsep, 2) menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, dan 3) mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep. Teknik analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

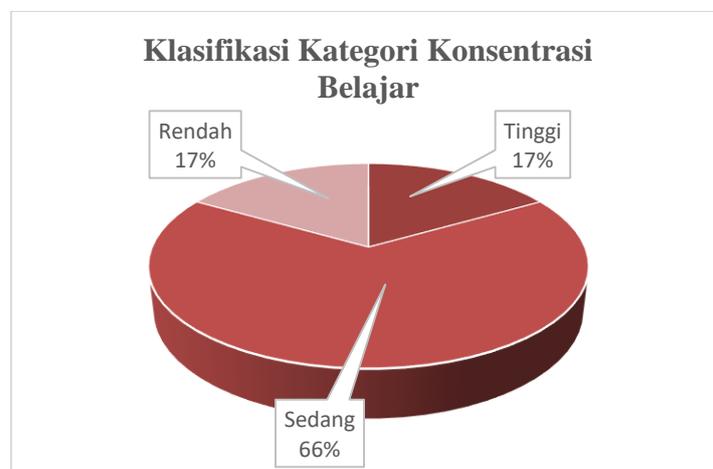
Hasil kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diperoleh dari pemberian tes yang berjumlah 4 soal. Soal tes kemampuan pemahaman konsep diberikan pada 30 siswa SMP yang berada di Karawang Barat mengenai materi statistika dasar. Berikut ini merupakan klasifikasi kategori kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 1:



**Gambar 1.** Presentase Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep

Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat diketahui bahwa kategori kemampuan pemahaman konsep matematika siswa didominasi oleh siswa dengan kategori kemampuan pemahaman konsep sedang sebesar 50% atau setengahnya dari jumlah siswa pada kelas VIII SMP yang berada di Karawang Barat. Selain itu, siswa dengan kemampuan pemahaman konsep tinggi diperoleh persentase sebesar 23% dan siswa dengan kemampuan pemahaman konsep rendah diperoleh persentase sebesar 27%.

Hasil data konsentrasi belajar siswa diperoleh dari pemberian angket kepada 30 siswa kelas VIII yang berada di Karawang Barat yang berjumlah 22 pernyataan. Berikut ini merupakan klasifikasi kategori konsentrasi belajar siswa yang disajikan dalam bentuk diagram:



**Gambar 2.** Presentase Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep

Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat diketahui bahwa kategori konsentrasi belajar siswa didominasi oleh siswa dengan kategori konsentrasi belajar sedang sebesar 66%. Selain itu, siswa dengan konsentrasi belajar tinggi diperoleh persentase sebesar 17% dan siswa dengan konsentrasi belajar rendah diperoleh persentase sebesar 17%. Keduanya memiliki proporsi yang sama.

**Pembahasan**

Soal yang ditanyakan merupakan materi statistika dasar dalam menentukan rata-rata (mean), modus, dan jangkauan interkuartil yang berjumlah 3 soal yang berbentuk uraian. Berikut ini akan dibahas mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa jika ditinjau dari konsentrasi belajar pada masing-masing kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Siswa pada kategori konsentrasi belajar tinggi memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang baik. Hal ini terlihat dari secara garis besar subjek dapat menyelesaikan semua masalah yang diberikan dengan benar dan tepat. Siswa dengan konsentrasi belajar tinggi dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman konsep matematika yaitu menjelaskan suatu konsep, menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda dan mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep. Sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Cahani & Effendi (2019) bahwa semua indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dapat terpenuhi dengan baik pada siswa dengan kategori tinggi. Dibawah ini merupakan hasil jawaban siswa:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata nilai kelas A} &= \frac{52 + 64 + 92 + 84 + 76 + 84 + 64 + 92 + 92 + 94}{10} \\ &= \frac{794}{10} \\ &= 79,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata nilai kelas B} &= \frac{84 + 64 + 64 + 76 + 52 + 84 + 92 + 92 + 92 + 100}{10} \\ &= \frac{800}{10} \\ &= 80 \end{aligned}$$

Jadi, kelas yang memiliki rata-rata nilai ulangan matematika paling tinggi adalah kelas B.

**Gambar 3.** Jawaban Subjek S1 Soal Nomor 1

Gambar 3. merupakan hasil jawaban siswa pada indikator menjelaskan suatu konsep. Terlihat bahwa siswa dapat memenuhi indikator tersebut yang ditandai dengan siswa mampu mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam soal. Siswa melakukan prosedur perhitungan dengan tepat secara rinci yaitu dengan mencari rata-rata nilai ulangan matematika kelas A terlebih dahulu lalu mencari rata-rata nilai ulangan matematika kelas B. Pada lembar jawabannya, siswa juga menuliskan bagaimana cara nya ia dapat menghasilkan nilai 79,4 dengan cara menjumlahkan semua data nilai kelas A kemudian dibagi dengan jumlah banyaknya data yaitu 10. Begitupun sebaliknya, untuk mendapatkan nilai 80, siswa menjumlahkan semua data nilai kelas B kemudian dibagi dengan jumlah banyaknya data yaitu 10. Dengan demikian siswa bisa menentukan kelas mana yang memiliki nilai rata-rata ulangan matematika paling tinggi diantara kedua kelas tersebut. Siswa juga memberikan kesimpulan pada akhir jawabannya yaitu kelas yang memiliki rata-rata nilai ulangan matematika paling tinggi adalah kelas B.

Jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnidha (2018) bahwa dalam menjelaskan suatu konsep dapat



Gambar 5. merupakan hasil jawaban siswa pada indikator mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep. Terlihat bahwa siswa dapat memenuhi indikator tersebut yang ditandai dengan siswa dapat menuangkan informasi yang ada pada diagram garis menjadi bentuk tulisan. Siswa juga mampu memahami apa yang diketahui dalam soal, yaitu dengan menambahkan nilai  $ren = 10$  yang sebelumnya datanya tidak terdapat pada diagram garis tersebut sehingga jumlah banyaknya data secara keseluruhan menjadi 23.

Hal pertama yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan masalahnya adalah dengan mengurutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar, kemudian siswa langsung membagi urutan data tersebut menjadi empat bagian yang sama. Siswa tersebut mengerti bahwa jika ingin mencari jangkauan interkuartil, maka terlebih dahulu mencari nilai kuartil atas dan kuartil bawahnya. Sehingga didapat kuartil bawah ( $Q1$ ) = 7 dan kuartil atas ( $Q3$ ) = 9. Pada lembar jawabannya, siswa menuliskan rumus jangkauan interkuartil yaitu  $QR = Q3 - Q1$ , dengan demikian dengan melakukan pengurangan pada  $Q3$  dan  $Q1$  nya maka didapat jangkauan interkuartilnya yaitu 2. Siswa tersebut juga selalu menuliskan kesimpulannya pada akhir jawabannya. Sudjana (Syarifah, 2017) mengatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep tinggi salah satu nya dapat menghubungkan dan mengembangkan informasi-informasi yang telah ada dengan yang diketahui berikutnya untuk mendapatkan suatu pengetahuan baru.

Siswa pada kategori konsentrasi belajar sedang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang cukup baik. Hal ini terlihat bahwa siswa dapat menyelesaikan beberapa permasalahan yang diberikan. Siswa dengan konsentrasi belajar sedang dapat memenuhi sebagian indikator kemampuan pemahaman konsep matematika. Siswa dalam kategori konsentrasi belajar sedang hanya memenuhi indikator menjelaskan suatu konsep dan menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda. Dibawah ini merupakan hasil jawaban siswa pada kategori konsentrasi belajar sedang:

$$\begin{aligned} \text{rata-rata kelas A} &= \frac{52+64+92+84+76+84+64+92+92+94}{10} \\ &= \frac{794}{10} \\ &= 79,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata-rata kelas B} &= \frac{84+64+64+76+52+84+92+92+92+100}{10} \\ &= \frac{800}{10} \\ &= 80 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata nilai mtk paling tinggi adalah kelas B

**Gambar 6.** Jawaban Subjek S2 Soal Nomor 1

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada Gambar 6. terlihat bahwa siswa sudah mampu memenuhi indikator menjelaskan suatu konsep. Siswa dapat melakukan proses transformasi perhitungan dengan tepat yaitu dengan mencari rata-rata nilai ulangan matematika kelas A terlebih dahulu lalu mencari rata-rata nilai ulangan matematika kelas B, agar mengetahui kelas mana yang memiliki rata-rata nilai ulangan matematika paling tinggi. Dalam melakukan transformasi perhitungannya, untuk mencari nilai rata-rata kelas A siswa melakukan perhitungan dengan menjumlahkan semua nilai ulangan matematika kelas A terlebih dahulu lalu membaginya dengan jumlah banyaknya data yaitu 10. Lalu siswa juga melakukan prosedur perhitungan yang

sama dalam mencari rata-rata nilai ulangan matematika kelas B. Pada akhir jawabannya, siswa menuliskan kesimpulannya yang merupakan inti dari pertanyaan yang ada pada permasalahan soal nomor 1 tersebut. Siswa juga menuliskan kesimpulan bahwa rata-rata nilai ulangan matematika yang tertinggi adalah kelas B. Hasil penelitian Kholidah & Sujadi (2018) menunjukkan bahwa persentase rata-rata pemahaman konsep matematika siswa pada indikator menjelaskan suatu konsep masuk dalam kategori baik.

Jenis film	Frekuensi
Action	5
Komedi	8
Drama	4
Horror	7

karena komedi memiliki frekuensi paling banyak,  
maka modusnya adalah komedi

**Gambar 7.** Jawaban Subjek S2 Soal Nomor 2

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada Gambar 7. terlihat bahwa siswa sudah mampu memenuhi indikator menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda. Siswa dapat melakukan strategi penyelesaian masalah dengan tepat dan benar. Siswa mengkategorikan jenis-jenis filmnya terlebih dahulu kemudian menghitung berapa frekuensinya pada setiap masing-masing jenis film. Siswa tersebut menuliskan untuk film action = 5 orang, komedi = 8 orang, drama = 4 orang, dan horror = 7 orang. Siswa juga menuliskan kesimpulannya pada akhir jawabannya dengan tepat. Siswa menulis kesimpulannya yaitu karena komedi mempunyai frekuensi paling besar, maka modus dari data yang diberikan adalah film. Siswa memilih film komedi sebagai modusnya dan memberikan alasan yang tepat sesuai dengan materi yang dibahas. Hal ini sesuai seperti apa yang dikatakan oleh Yohanes dan Sutriyono (2018) bahwa siswa pada kategori sedang dapat menguasai sebagian konsep dasar matematika.

Siswa pada kategori konsentrasi belajar rendah memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang kurang baik. Menurut Pujiati, Kanzunuddin, & Wanabuliandri (2018) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematika, salah satunya adalah siswa kurang menguasai materi yang diberikan. Hal ini terlihat bahwa siswa hanya dapat menyelesaikan satu permasalahan yang diberikan. Siswa dengan konsentrasi belajar rendah hanya dapat memenuhi indikator menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda. Dibawah ini merupakan hasil jawaban siswa pada kategori konsentrasi belajar rendah:

Jenis Film	Turus	Frekuensi
Action		5
Komedi		8
Drama		4
Horror		7

Karena komedi mempunyai nilai frekuensi paling besar, maka dari data yang diberikan adalah film komedi.

**Gambar 8.** Jawaban Subjek S3 Soal Nomor 2

Pada Gambar 8. terlihat bahwa siswa sudah memenuhi indikator menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda. Hal itu terlihat dari siswa mampu menentukan modus dari suatu data yang diberikan. Langkah pertama yang dilakukan oleh siswa adalah membuat tabel untuk menentukan frekuensi dari masing-masing jenis filmnya. Siswa juga membuat tabel turus dimana tabel tersebut dapat memudahkan siswa dalam menentukan frekuensinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paham terhadap apa yang dimasalahkan dalam soal tersebut dengan mengkategorikan jenis-jenis filmnya terlebih dahulu kemudian menghitung berapa frekuensinya pada setiap masing-masing jenis film. Misalnya untuk film action, siswa menuliskan turusnya yang jika diubah menjadi bentuk angka menjadi 5. Berdasarkan hasil jawaban siswa pada soal nomor 2, siswa paham bagaimana cara menentukan modus suatu data terlihat pada kesimpulan yang ia tulis yang mengatakan bahwa film komedi merupakan modus dari data tersebut karena memiliki frekuensi yang paling besar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa pada kategori konsentrasi belajar tinggi dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman konsep matematika yaitu menjelaskan suatu konsep, menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, dan mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep. Siswa pada kategori konsentrasi belajar sedang hanya memenuhi dua indikator kemampuan pemahaman konsep matematika yaitu menjelaskan suatu konsep, dan menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda. Siswa pada kategori konsentrasi belajar rendah hanya memenuhi satu indikator kemampuan pemahaman konsep matematika yaitu menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, W., Syamsurizal, Selaras, G. H., & Yogica, R. (2019). Identifikasi Tingkat Pemahaman Konsep Menggunakan Three-Tier. *Atrium Pendidikan Biologi*, 01(02), 1-8.
- Afifah, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern di Samarinda. *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 07(04), 965-972.
- Ardilla, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTS Iskandar Muda Batam. *Pythagoras : Jurnal Progam Studi Pendidikan Matematika*, 06(02), 175-186.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arnidha, Y. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar dalam Penyelesaian Bangun Datar. *JPGMI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam*, 03(01), 53-61.
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh Tingat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang. *JPS : Jurnal Pendidikan Sains*, 03(01), 30-33.
- Bella, Y., Suhendri, H., & Ningsih, R. (2019). Peranan Metode Pembelajaran The Power of Two Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 03(02), 129-135.
- Cahani, K., & Effendi, K. N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar Segiempat. *SJME*, -.
- Dahliah. (2017). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) di Kelas VII.2 SMP

- Negeri 1 Barru. *Jurnal Saintifik*, 01(01), 1-6.
- Hasanah, U., Ahmad, R., & Karneli, Y. (2017). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *PROCEEDINGS ICES International Counseling and Education Seminar*, 143-148.
- Kholidah, I. R., & Sujadi, A. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal di SD Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 04(03), 428-431.
- Lestari, F. (2018). *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran IPA*. Diakses tanggal 11 Juni 2020 dari <http://eprints.umsida.ac.id/3110/>.
- NCTM. (2000). *Principle and Standards for School Mathematic*. Virginia: NCTM.
- Nurhasanah, I. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Kumon Terhadap Konsentrasi Belajar dan Prestasi Bahasa Arab Siswa Sekolah Dasar (Studi Eksperimen Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta). *Tesis*, Diakses tanggal 23 Juni 2020 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/28215/>.
- Pujiati, Kanzunudin, M., & Wanabuliandari, S. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN3 Gemulung Pada Materi Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 01(01), 37-41.
- Syarifah, L. L. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 57-71.
- Yohanes, F., & Sutriyono. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom dalam Menyelesaikan Soal Keliling dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII. *JPM: Jurnal Mitra Pendidikan*, 02(01), 23-35.
- Zaini, K. (2018). Penerapan Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Equation*, 111-120.